

**PENGARUH *CURRENT RATIO (CR)* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*  
TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
SEMEN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015 - 2021**

Ricky Julyus<sup>1</sup> dan Safri<sup>2</sup>

*Mahasiswa dan Dosen Prodi Akuntansi Unsurya*

<sup>1</sup>rickyjulyus@gmail.com dan <sup>2</sup>safrizr@gmail.com

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CR dan DER terhadap ROA secara parsial dan simultan. Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Yang mana berjumlah 39 data laporan keuangan tahunan. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Yang mana berjumlah 35 sampel. Metode analisis data adalah asosiatif kuantitatif sedangkan analisisnya menggunakan analisis linear berganda dan uji hipotesis parsial serta simultan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap ROA. DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA. Secara simultan CR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 47,1%

**Kata kunci:** *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Return on Asset (ROA)*

## PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan karena menjadi salah satu tolak ukur bagaimana suatu perusahaan dapat bertahan kedepannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasinya. Sehingga dalam dunia bisnis akan diketahui sejauh mana dan selama berapa periode sebuah perusahaan dapat mempertahankan stabilitasnya. Selain itu kinerja keuangan dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dalam menghasilkan laba perusahaan menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan pada perusahaan adalah *Return on Assets (ROA)*.

*Return on Asset (ROA)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2019, bk. 51). *Return on Asset (ROA)* memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tentunya aset yang dimiliki perusahaan sebagian berasal dari investor yang mengharapkan keuntungan. Maka semakin tingginya nilai ROA, menunjukkan kemampuan perusahaan yang baik dalam mengelola asetnya sehingga mampu membayar keutungan kepada para investor. Sebaliknya jika nilai ROA semakin rendah,

maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola asetnya, sehingga perusahaan tidak mampu untuk membayar keuntungan kepada para investor dan menyebabkan ketidakpercayaan para investor kepada perusahaan sehingga perusahaan sulit untuk berkembang. Dengan betapa pentingnya nilai ROA ini, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan ROA, maka harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain; *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Menurut (Hery, 2018, bk. 170) *Current Ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk menilai posisi likuiditas suatu entitas dengan menggunakan hubungan antara aktiva lancar dan liabilitas lancar. *Current Ratio* (CR) dapat menunjukkan apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu untuk membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak. Apabila perusahaan memiliki nilai *Current Rasio* (CR) yang tinggi maka menunjukkan kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi hutang lancarnya, artinya perusahaan memiliki jumlah aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan hutang lancarnya sehingga perusahaan masih mempunyai kecukupan aktiva lancar yang dapat digunakan sebagai modal kerja sehingga modal kerja tersebut dapat digunakan untuk investasi yang dapat menghasilkan laba (ROA). Sebaliknya jika *current rasio* (CR) semakin rendah maka menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya menggunakan aset lancar sehingga menyebabkan tidak tercukupnya aset lancar yang dimiliki perusahaan dan tidak tersedianya modal kerja maka akan berdampak terhadap penurunan tingkat laba (ROA).

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan pengukuran persentase hutang pada struktur modal perusahaan” (Hidayat, 2018, bk. 47). Perusahaan ketika mengalami kesulitan keuangan biasanya akan menggunakan sumber alternatif dananya dari hutang yang nantinya dapat digunakan untuk mengembangkan usaha yang dimiliki atau berinvestasi dengan harapan hutang tersebut dapat menghasilkan atau memaksimalkan pendapatan perusahaan sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan (ROA). Namun apabila perusahaan tidak dapat mengelola modal yang diperoleh dari hutang tersebut dengan baik maka akan menyebabkan kerugian yang fatal bagi perusahaan serta perusahaan masih harus membayar pokok hutang serta bunga hutang yang dibebankan, sehingga akan mengurangi pendapatan perusahaan dan akan berdampak menurunkan laba perusahaan (ROA).

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor semen. Perusahaan sub sektor semen menjadi salah satu perusahaan yang mampu mendorong pendapatan nasional karena dalam membangun infrastruktur, salah satu yang dibutuhkan adalah semen. Keberadaan

industri semen di dalam suatu Negara yang sedang membangun mutlak diperlukan guna mendukung pembangunan infrastruktur di Negara tersebut. Semakin pesat kemajuan pembangunan kebutuhan (*demand*) akan semen semakin meningkat. *Demand* meningkat maka industri akan semakin menarik dan investor akan semakin tertarik untuk menanamkan investasinya dalam industri semen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara parsial CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015–2021, serta untuk mengetahui secara simultan pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015–2021.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Laporan Keuangan**

Menurut PSAK 1 Revisi, (2021) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari komponen/unsur keuangan, hal ini mencakup neraca, laporan laba rugi perusahaan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan, karena laporan tersebut menggambarkan posisi harta, utang dan modal dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Lubis, 2017, bk. 13) mengatakan laporan keuangan adalah hasil terakhir dari pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

### **Rasio Keuangan**

Menurut (Hery, 2016, p. 138) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam keuangan dan kinerja perusahaan. Sedangkan menurut (Kasmir, 2019, p. 104) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya.

### ***Return On Assets (ROA)***

Menurut (Harahap, 2016, bk. 56) , *return on assets* (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Menurut (Hery, 2018, bk. 193) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba

bersih terhadap total aset.

Menurut (Hidayat, 2018, bk. 50) menjelaskan bahwa *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rumus penggunaan *Return on Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### **Current Ratio (CR)**

Menurut (Kasmir, 2019, bk. 112) *Current Ratio (liquidity ratio)* adalah rasio yang mendeskripsikan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek. Artinya jika perusahaan ditagih, maka mampu untuk memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut (Wardiyah, 2017, p. 144) menjelaskan bahwa rasio lancar merupakan ukuran yang paling penting umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva, yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama jatuh tempo utang.

Menurut (Hidayat, 2018, p. 46) menyatakan bahwa ukuran yang digunakan dalam *Current Ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

### **Debt to Equity Ratio (DER)**

Menurut (Hery, 2018, bk. 168) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Sedangkan menurut Widyatuti (2017:91) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

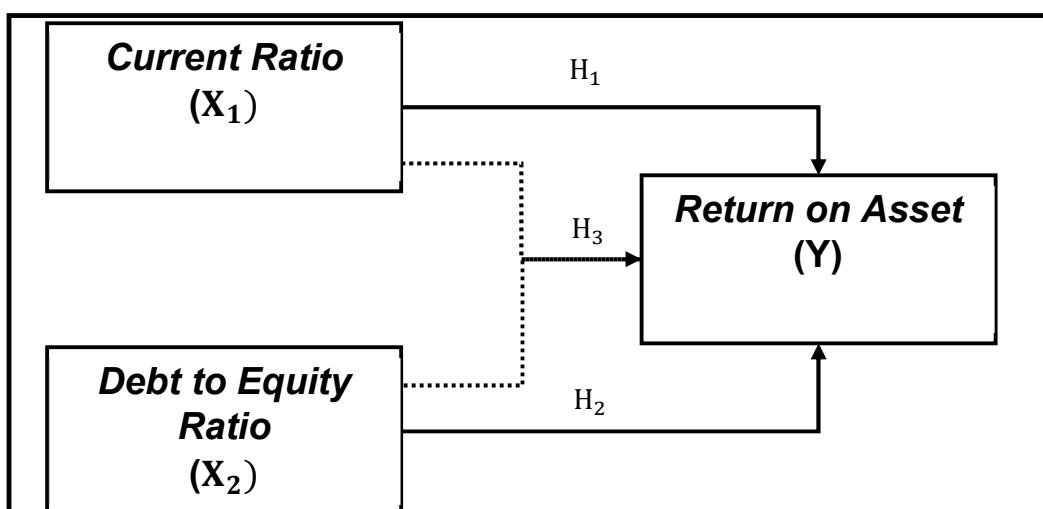
Menurut (Hutabarat, 2020, p. 22) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio(DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

## Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return on Asset* (ROA). Variabel pada penelitian ini menggunakan variabel independen dan dependen. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021. Sedangkan variabel dependen pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di BEI periode 2015-2021.

Dalam penelitian ini, *Return on Assets* (ROA) dihitung untuk mendapatkan nilai pengembalian aset yang dilakukan perusahaan. Jika perusahaan bisa memaksimalkan asetnya dalam menghasilkan laba, maka nilai *Return on Assets* (ROA) tersebut akan tinggi. Namun perusahaan yang tidak bisa memaksimalkan asetnya maka akan mengalami penurunan nilai rasionalnya. Dengan betapa pentingnya nilai *Return on Assets* (ROA) ini, maka untuk mempertahankan dan meningkatkan *Return on Assets* (ROA), maka harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya antara lain; *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Variabel bebas tersebut berpengaruh secara parsial dan berpengaruh secara simultan.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan uraian konseptual dan kerangka pemikiran yang sudah digambarkan diatas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

### Hipotesis 1

Ho1 : CR diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA

Ha1 : CR diduga berpengaruh secara parsial terhadap ROA

### Hipotesis 2

Ho2 : DER diduga tidak berpengaruh secara parsial terhadap ROA

Ha2 : DER diduga berpengaruh secara parsial terhadap ROA

### **Hipotesis 3**

Ho3 : CR dan DER diduga tidak berpengaruh secara simultan terhadap ROA

Ha3 : CR dan DER diduga berpengaruh secara simultan terhadap ROA

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **Objek dan Waktu Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. Waktu penelitian ini berproses dari bulan September 2021 sampai dengan Agustus 2022.

### **Populasi dan Sampel**

Menurut (Sugiyono, 2018, bk. 80) populasi merupakan wilayah generalisasi objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti guna dipelajari lalu ditarik kesimpulannya. Penentuan populasi merupakan tahapan yang amat penting dalam penelitian.

Menurut (Sugiyono, 2018, bk. 81) sampel adalah bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi, Sampel digunakan sebab peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, dana dan jumlah populasi yang amat banyak. Maka peneliti harus mengambil sampel yang *representatif* (dapat mewakili).

Berdasarkan teori diatas, Dalam penelitian ini, populasi sebanyak 39 Laporan Keuangan dari Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021. Sedangkan jenis *sampling* yang dilakukan pada penelitian ini dengan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan sebagai berikut:

**Tabel 1 Kriteria Penarikan Sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di BEI	6
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2015-2021	5
Jumlah Sampel (5 x 7 tahun)		35

### **Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018, bk.

8) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan guna meneliti sampel ataupun populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik atau kuantitatif, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data Sekunder menurut (Sugiyono, 2018, bk. 225) merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data pada penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2021.

### **Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono, (2018: 38) definisi variabel penelitian yaitu segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, lalu ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Asset* (ROA). Variabel di dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) variabel bebas (CR dan DER) dan 1 (satu) variabel terikat (ROA).

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara melakukan penelusuran melalui dokumen atau catatan-catatan (Sugiyono, 2018, bk. 240). Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan menggunakan laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai dengan 2021 melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### **Metode Analisis Data**

Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah asosiatif dengan analisis statistik. Kemudian pengolahan data dibantu dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics V26.0 untuk mempermudah dalam melakukan perhitungan statistik sehingga diperoleh hasil dari variabel-variabel yang diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) terhadap *Return On Asset* (Y)**

Berdasarkan hasil uji parsial yang telah dilakukan, maka analisa *Current Ratio*

terhadap *Return on Asset* yang menghasilkan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,442 > 2,037$ ) dengan  $sig 0,020 < 0,05$  maka  $H_01$  ditolak dan  $Ha1$  diterima, yang artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	3,862	2,054		,069
	CR	,012	,005	,436	,020
	DER	-,022	,013	-,308	,095

a. Dependent Variable: ROA

*Sumber: Output SPSS 26, (2022)*

Semakin tinggi nilai *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin kecil risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya begitu pula sebaliknya semakin rendah nilai *Current Ratio* suatu perusahaan maka semakin besar risiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tingginya nilai *Current Ratio* disebabkan kinerja perusahaan yang baik dalam memanfaatkan aset sehingga mampu meningkatkan laba perusahaan (*Return on Asset*). Dengan demikian pada penelitian ini *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Anisa & Priyanto, 2020) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset*.

### **Pengaruh *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return on Asset* ( $Y$ )**

Berdasarkan hasil uji parsial di tabel 2, maka analisa *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* yang menghasilkan nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,722 < 2,037$ ) dengan  $sig 0,095 > 0,05$  maka  $H_02$  diterima dan  $Ha2$  ditolak, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio *Debt to Equity Ratio* di bawah angka 1 atau di bawah 100%, semakin rendah rasio *Debt to Equity Ratio* maka semakin bagus karena hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada aset yang

dimilikinya. Sedangkan semakin tinggi rasio *Debt to Equity Ratio* maka menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah aset yang dimilikinya.

Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan meningkatkan rasio keuangan dan apabila perusahaan tidak dapat mengelola dana dari hutang dengan baik, maka akan berdampak negatif terhadap *Return on Asset* yang dikarenakan beban bunga hutang yang besar akan menurunkan laba perusahaan (*Return on Asset*). Dengan demikian pada penelitian ini *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Herlina, 2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*.

#### **Pengaruh *Current Ratio* (X<sub>1</sub>) dan *Debt to Equity Ratio* (X<sub>2</sub>) terhadap *Return on Asset* (Y)**

Berdasarkan hasil uji simultan yang telah dilakukan, maka analisa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* yang diperoleh melalui uji F, menghasilkan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,258 > 3,28$ ) dengan nilai *sig*  $0,000 < 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa  $H_03$  ditolak dan  $H_a3$  diterima, yang artinya variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)**

ANOVA*					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304,348	2	152,174	14,258
	Residual	341,538	32	10,673	
	Total	645,886	34		

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Output SPSS 26, (2022)

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.438	.03267

a. Predictors: (Constant), DER, CR

Sumber: Output SPSS 26, (2022)

Perusahaan yang mampu mengolah hutangnya secara profesional memenuhi hutang lancarnya pada saat jatuh tempo dapat meningkatkan jumlah pengembalian laba (*Return on Asset*). Maka dari itu, jika dilihat dari kedua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Yang besaran nilai pengaruhnya sebesar 0,471 atau 47,1%. Hal ini menunjukan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 47,1% terhadap *Return on Asset*. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wartono, 2018) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *Return on Asset*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan pada bab sebelumnya dengan judul “Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return on Asset* (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021” didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset*. Ditunjukan dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,442 > 2,037$ ) dengan  $sig 0,020 < 0,05$  maka  $H_01$  diterima dan  $H_01$  ditolak, yang artinya variabel *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal ini menunjukan bahwa aktiva lancar dengan hutang lancarnya mampu digunakan secara efektif, sehingga mampu menghasilkan laba bagi perusahaan. Dengan demikian *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.
2. *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset*. Ditunjukan dengan diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,722 < 2,037$ ) dengan  $sig 0,095 > 0,05$  maka  $H_02$  diterima dan  $H_02$  ditolak, yang artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal ini karena semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* diakibatkan karena perusahaan tidak mampu

membayar hutang sehingga berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* artinya jumlah hutang yang besar menghasilkan laba yang sedikit sehingga *Return on Asset* menurun. Penyebab menurunnya laba dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam pemanfaatan/mengelola hutang perusahaan dengan baik. Dengan demikian *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sub sektor semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021.

3. *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *Return on Asset*. Ditunjukkan dengan memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $14,258 > 3,28$ ) dengan nilai  $sig\ 0,000 < 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Hal ini dapat dikatakan bahwa aset yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan laba perusahaan. Perusahaan yang mampu mengolah hutangnya dengan profesional dan memiliki kemampuan dalam memenuhi hutang lancarnya pada saat jatuh tempo dapat meningkatkan jumlah laba perusahaan (*Return on Asset*). Maka dari itu, jika dilihat dari kedua variabel independen yaitu *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2021. Yang besaran nilai pengaruhnya sebesar 0,471 atau 47,1%. Hal ini menunjukan bahwa kontribusi kedua variabel tersebut memiliki pengaruh sebesar 47,1% terhadap *Return on Asset*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, S. P., & Priyanto, A. (2020). Pengaruh CR dan DER Terhadap ROA Pada Pt. Selamat Sempurna Tbk Periode 2010-2019. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(1), 59–70.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabya: Airlangga University Press.
- Diana, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan dan Aplikasinya*. Bogor.
- Dirwan, A. (2019). *Statistika Aplikasi Untuk Penelitian*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Djaali. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9 ed.).

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hantono. (2018). *Konsep Analisis Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish. Yogyakarta: Deepublish.

Harahap, & Syafri, S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan* (1–10 ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Herlina, D. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya*, 1(1).

Hery. (2016). *Analisis laporan keuangan Integrated and Comprehensive*. Jakarta: PT Grasindo.

Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (1 ed.). Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Sidoharjo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Serang: Desanta Muliavistama.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2021). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 1 tentang Laporan Keuangan. Jakarta.

Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Lubis, R. H. (2017). *Cara Mudah Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa*. (1 ed.). Yogyakarta: CV Andi Offset.

Munawir. (2016). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Priyatno, & Duwi. (2017). *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Jakarta: Andi Publisher.

Puspitasari, E. (2020). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Asset Ratio (DAR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Jurnal Manajemen Keuangan, Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo*, 4(3).

Riyanto, B. (2018). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* (Edisi Keli). Yogyakarta: BPFE UGM.

Sartono, & Fatmawati. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (1 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sukamulja, S. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: BPFE. Yogyakarta: Andi Offset.
- Utama, A. C., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return on Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 3(2), 1–13.
- Wardiyah, L. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi pada Pt Astra Internasional, Tbk). *Jurnal Kreatif*, 6(2).
- Widodo. (2019). *Metodologi Penelitian Populer & Praktis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. Surabya: CV. Jakad Media Nusantara.
- PSAK. (2021). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 1 tentang Laporan Keuangan*.
- Selamet Riyadi. (2017). *Manajemen Perbankan Indonesia Teori, Praktek dan Studi Kasus*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (1st ed.). Alfabeta.
- Wardiyah, L. M. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. CV Pustaka Setia.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Return on Asset (ROA) (Studi pada PT Astra Internasional, Tbk). *Jurnal Kreatif*, 6(2).
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar Analisa Kritis Laporan Keuangan*. CV. Jakad Media Nusantara.